

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK OBSERVASI LANGSUNG
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SUSILA HANDAYANI
NIM 2010/53245**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Susila Handayani
Nim : 2010/53245

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Pengaruh Penggunaan Teknik Observasi Langsung
terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang**

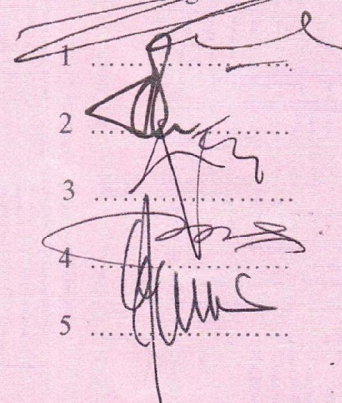
Padang, Februari 2014

Tim Penguji,

1. Ketua : Dr. Abdurahman, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra.Emidar, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
4. Anggota : Drs, Amril Amir, M.Pd.
5. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.

Tanda Tangan

1
2
3
4
5



ABSTRAK

Susila Handayani. 2014. “Pengaruh Penggunaan Teknik Observasi Langsung Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini. *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang sebelum diberi perlakuan menggunakan teknik observasi langsung. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang setelah diberi perlakuan teknik observasi langsung. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh penggunaan teknik observasi langsung terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode Eksperimen. Desain penelitian ini adalah satu kelas diberikan tes di awal (*pretest*) kemudian diberikan perlakuan dan diberikan tes akhir (*posttest*) disebut juga dengan (*The One Group Pretest-Posttest*). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik bertujuan (*purposive sampling*). Tes yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes unjuk kerja. Data penelitian ini adalah hasil tulisan *pretest* dan *postes* kemampuan menulis deskripsi sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan menggunakan teknik observasi langsung siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang.

Berdasarkan hasil analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang sebelum diberi perlakuan menggunakan teknik observasi langsung berada pada kualifikasi *Cukup* (CK) dengan nilai rata-rata 66,67. *Kedua*, kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang setelah diberi perlakuan menggunakan teknik observasi langsung berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* (LdC) dengan nilai rata-rata 79,66. *Ketiga*, berdasarkan uji hipotesis disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikan 0,05 dan derajat (dk) = $(n_1 + n_2) - 2 = (32 + 32) - 2 = 62$, didapat t_{tabel} 1,67 dan t_{hitung} 3,36. Jadi, (t_{hitung} 3,36 > t_{tabel} 1,67). Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknik pembelajaran observasi langsung terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknik Observasi Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. Abddurahman, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Dra. Emidar, M.Pd., selaku Pembimbing II, (2) Ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (3) Staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Kepala Sekolah dan staf pengajar SMA Negeri 6 Padang, (5) Siswa-siswi kelas X SMA Negeri 6 Padang, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan (6) orang tua saya yang selalu memberikan motivasi serta doa yang tak terhingga, (7) teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan Ibu, Bapak, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Defenisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Keterampilan Menulis.....	8
2. Menulis Deskripsi.....	9
a. Pengertian Deskripsi.....	9
b. Jenis-jenis Deskripsi.....	10
c. Ciri-ciri Deskripsi.....	11
d. Langkah-langkah Menulis Deskripsi.....	12
3. Teknik Observasi.....	13
a. Pengertian Observasi.....	13
b. Teknik Observasi.....	13
c. Jenis-jenis Observasi.....	14
d. Cara Mencatat Hasil Observasi.....	15
e. Kelebihan dan Kekurangan Observasi.....	15
4. Penerapan Teknik Observasi dalam Menulis Deskripsi.....	16
a. Pembelajaran Deskripsi dalam Kurikulum SMA.....	16
b. Indikator Menulis Deskripsi.....	16
c. Penerapan Teknik Observasi dalam Menulis Deskripsi.....	16
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Konseptual.....	18
D. Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel.....	22
C. Variable dan Data.....	23
D. Instrumentasi.....	23
E. Prosedur Penelitian.....	24

F. Uji Persyaratan Analisis	25
G. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Deskripsi Data.....	32
B. Analisis Data.....	34
C. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP.....	104
A. Simpulan.....	104
B. Saran.....	105
KEPUSTAKAAN.....	106
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 <i>one grup pretest-posttest design</i>	21
Tabel 2 Nilai rata-rata UH1 Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang	22
Tabel 3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	25
Tabel 4 Format Analisis Data Karangan Deskripsi Siswa	28
Tabel 5 Penentuan Patokan Dengan Perhitungan Persentase Skla 10.....	29
Tabel 6 Kemampuan Menulis Deskripsi Sebelum Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang.....	33
Tabel 7 Kemampuan Menulis Deskripsi Setelah Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang.....	34
Tabel 8 Kemampuan Menulis Deskripsi Setelah Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Indikator Rincian Objek	37
Tabel 9 Klasifikasi Menulis Deskripsi Sebelum Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Indikator Rincian Objek	40
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Menulis Deskripsi Sebelum Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Indikator Rincian Objek.....	41
Tabel 11 Kemampuan Menulis Deskripsi Sebelum Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Indikator Penggunaan Diksi	43
Tabel 12 Klasifikasi Menulis Deskripsi Sebelum Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Indikator Penggunaan Diksi	46
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Menulis Deskripsi Sebelum Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Indikator Penggunaan Diksi	46
Tabel 14 Kemampuan Menulis Deskripsi Sebelum Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Indikator Memaparkan yang dilihat, didengar dan dirasakan	49
Tabel 15 Klasifikasi Menulis Deskripsi Sebelum Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Indikator Memaparkan yang dilihat, didengar dan dirasakan	52
Tabel 16 Distribusi Frekuensi Menulis Deskripsi Sebelum Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Indikator Memaparkan yang dilihat, didengar dan dirasakan.....	53
Tabel 17 Kemampuan Menulis Deskripsi Sebelum Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Indikator susunan ruang	55
Tabel 18 Klasifikasi Menulis Deskripsi Sebelum Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Indikator Susunan Ruang.....	58

Tabel 29	Distribusi Frekuensi Menulis Deskripsi Sebelum Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Indikator Susunan Ruang	59
Tabel 20	Kemampuan Menulis Deskripsi Setelah Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Indikator Rincian Objek	61
Tabel 21	Klasifikasi Menulis Deskripsi Setelah Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Rincian Objek ..	64
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Menulis Deskripsi Setelah Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Indikator Rincian Objek	64
Tabel 23	Kemampuan Menulis Deskripsi Setelah Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Indikator Penggunaan Diksi	66
Tabel 24	Kualifikasi Menulis Deskripsi Setelah Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang penggunaan diksi	68
Tabel 25	Distribusi Frekuensi Menulis Deskripsi Setelah Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Indikator Penggunaan Diksi	69
Tabel 26	Kemampuan Menulis Deskripsi Setelah Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Indikator memaparkan yang dilihat, didengar dan dirasakan	71
Tabel 27	Kualifikasi Menulis Deskripsi Setelah Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang memaparkan yang dilihat, didengar dan dirasakan	73
Tabel 28	Distribusi Frekuensi Menulis Deskripsi Setelah Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Indikator memaparkan yang dilihat, didengar dan dirasakan	74
Tabel 29	Kemampuan Menulis Deskripsi Setelah Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Indikator susunan Ruang	76
Tabel 30	Kualifikasi Menulis Deskripsi Setelah Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang susunan Ruang .	78
Tabel 31	Distribusi Frekuensi Menulis Deskripsi Setelah Diberi Perlakuan Teknik Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Indikator memaparkan yang dilihat, didengar dan dirasakan	79
Tabel 32	Perbandingan Kemampuan menulis Deskripsi Sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dalam menulis deskripsi siswa kelas X SMA Ngeri 6 Padang	80
Tabel 33	Uji Normalitas	81
Tabel 34	Uji Homogenitas	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual	19
Gambar 2 Diagram Batang Kemampuan Menulis Deskripsi sebelum diberi perlakuan Menggunakan Teknik Observasi untuk Aspek Rincian Objek	42
Gambar 3 Diagram Batang Kemampuan Menulis Deskripsi sebelum diberi perlakuan Menggunakan Teknik Observasi untuk Aspek Penggunaan Diksi.....	47
Gambar 4 Diagram Batang Kemampuan menulis Deskripsi sebelum diberi perlakuan Menggunakan Teknik Observasi untuk Aspek Memaparkan yang Dilihat, Didengar, dan Dirasakan.....	53
Gambar 5 Diagram Batang Kemampuan menulis Deskripsi sebelum diberi perlakuan Menggunakan Teknik Observasi untuk Aspek Susunan Ruang.....	59
Gambar 6 Diagram Batang Kemampuan menulis Deskripsi setelah diberi perlakuan Menggunakan Teknik Observasi untuk Aspek Rincian Objek	64
Gambar 7 Diagram Batang Kemampuan menulis Deskripsi setelah diberi perlakuan Menggunakan Teknik Observasi untuk Aspek Penggunaan Diksi	70
Gambar 8 Diagram Batang Kemampuan menulis Deskripsi setelah diberi perlakuan Menggunakan Teknik Observasi untuk Aspek Memaparkan apa yang didengar, dilihat dan dirasakan	75
Gambar 9 Diagram Batang Kemampuan menulis Deskripsi setelah diberi perlakuan Menggunakan Teknik Observasi untuk Aspek susunan Ruang	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kode dan Identitas Sampel Penelitian.....	107
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	108
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	121
Lampiran 4 Tabel nilai <i>pretest</i> siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang.....	127
Lampiran 5 Tabel nilai <i>posttest</i> siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang	128
Lampiran 6 Uji Normalitas Sebelum diberi Perlakuan Menggunakan Teknik Observasi	129
Lampiran 7 Uji Normalitas Setelah diberi Perlakuan Menggunakan Teknik Observasi	131
Lampiran 8 Uji Homogen	133
Lampiran 9 Uji Hipotesis	136
Lampiran 10 Dokumentasi	139
Lampiran 11 Lembar Observasi	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran sastra dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, memperluas wawasan. Pembelajaran sastra mendorong siswa untuk memiliki kemampuan bersastra komunikatif. Sebagai suatu keterampilan berbahasa dan bersastra, menulis merupakan kegiatan yang kompleks, karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya dalam ragam bahasa dan berpedoman pada kaidah yang ditentukan.

Kurikulum pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengarahkan siswa untuk menguasai empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara visual, produk belajar yang dapat dianalisis yaitu pada aspek keterampilan menulis. Hal ini disebabkan kegiatan menulis merupakan kegiatan produktif dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Keterampilan menulis perlu dikuasai oleh siswa karena menulis merupakan salah satu yang tepat untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Melalui tulisan apa yang ada dalam pikiran seseorang dapat diketahui orang lain.

Kemampuan menulis deskripsi dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah suatu materi yang diajarkan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di kelas X semester satu dengan aspek menulis. Standar

Kompetensi (SK) ke- 4 yang berbunyi “Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)”. Kompetensi Dasar (KD) 4.2 yang berbunyi “Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif”.

Proses pembelajaran keterampilan menulis di SMA Negeri 6 Padang masih kurang memadai. Hal ini berdasarkan hasil tes siswa kelas X dan wawancara peneliti dengan guru bahasa sastra Indonesia di SMA Negeri 6 Padang pada tanggal 30 September 2013. Dari hasil tes dan wawancara diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM yang ditetapkan di sekolah SMA Negeri 6 Padang adalah 76, sedangkan pencapaian nilai siswa berkisar antara 50-60.

Penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa di SMA Negeri 6 Padang sebagai berikut. *Pertama*, sebagian besar siswa kurang berminat untuk menulis khususnya menulis deskripsi. *Kedua*, guru kesulitan aktif (ikut serta) dalam pembelajaran khususnya dalam menulis deskripsi. *Ketiga*, guru kurang mampu memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran menulis. *Kempat*, guru belum pernah menggunakan teknik observasi langsung dalam menulis khususnya deskripsi. Berdasarkan permasalahan tersebut, siswa tidak dapat menerima pembelajaran guna memperluas pengetahuan tentang menulis deskripsi yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum KTSP.

Menulis deskripsi adalah jenis tulisan yang sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis. Sewaktu menulis siswa benar-benar dituntut mengeluarkan ide, gagasan agar makna yang tersirat dapat

dipahami oleh pembaca. Karangan deskripsi tersebut merupakan karangan yang bersifat melukiskan dan menggambarkan suatu objek.

Alasan peneliti memilih SMA 6 Padang sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, SMA Negeri 6 Padang merupakan tempat peneliti melaksanakan Praktek Lapangan (PL). *Kedua*, Di SMA Negeri 6 Padang merupakan sekola Adiwiyata Mandiri. Peneliti memilih kelas X disebabkan karena peneliti pernah mengajar di kelas X sehingga peneliti mengetahui karakter siswa. *Ketiga*, Di SMA Negeri 6 Padang belum pernah diadakan penelitian mengenai kemampuan menulis deskripsi menggunakan teknik observasi langsung.

Observasi merupakan pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Tujuan observasi untuk mendeskripsikan, aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penelitian tentang kemampuan menulis deskripsi perlu dilakukan. Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknik Observasi Langsung Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan beberapa gambaran permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. *Pertama*, sebagian besar siswa kurang berminat untuk menulis khususnya menulis deskripsi. *Kedua*,

guru kesulitan aktif (ikut serta) dalam pembelajaran khususnya dalam menulis deskripsi. *Ketiga*, guru kurang mampu memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran menulis. *Kempat*, guru belum pernah menggunakan teknik observasi dalam menulis khususnya deskripsi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan teknik observasi langsung terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian. *Pertama*, bagaimanakah kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang sebelum diberi perlakuan menggunakan teknik observasi langsung. *Kedua*, bagaimanakah kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang setelah diberi perlakuan menggunakan teknik observasi. *Ketiga*, bagaimanakah pengaruh menggunakan teknik observasi terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan peneliti yaitu untuk memperoleh gambaran sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang sebelum diberi perlakuan menggunakan teknik observasi langsung. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang setelah diberi perlakuan

menggunakan teknik observasi langsung. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh menggunakan teknik observasi langsung terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 6 Padang dapat menerapkan pembelajaran teknik observasi langsung untuk menumbuh kembangkan minat belajar siswa. *Kedua*, siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang, sebagai penambah wawasan dalam menulis deskripsi masukan untuk pengembangan kemampuan menulis deskripsi. *Ketiga*, bagi peneliti sendiri sebagai bahan kajian akademik dan referensi pembelajaran menulis deskripsi di sekolah.

G. Definisi Operasional

Berdasarkan judul yaitu pengaruh penggunaan teknik observasi langsung terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang, definisi operasionalnya sebagai berikut.

1. Menulis merupakan keterampilan bahasa yang mengungkapkan ide, gagasan, perasaan dan pikiran melalui bahasa tulisan.
2. Deskripsi merupakan tulisan atau karangan yang bersifat melukiskan suatu objek, tujuannya adalah memberikan perincian tentang objek.
3. Teknik Observasi Lansung

Teknik observasi merupakan salah satu teknik yang diterapkan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis deskripsi. Melalui teknik observasi mempermudah siswa dalam pembelajaran yang dianggap sulit, dengan adanya teknik observasi siswa diharapkan lebih menguasai membuat tulisan deskripsi maupun pembelajaran lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Berkaitan dengan permasalahan penelitian, diberikan teori-teori guna mendukung pelaksanaan penelitian. Teori-teori itu adalah (1) Keterampilan menulis, (2) menulis deskripsi, (3) teknik observasi, (4) penerapan teknik observasi dalam pembelajaran menulis deskripsi.

1. Kemampuan Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa. Menurut Rusyana (1984: 191), menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaianya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau perasaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan berbahasa seseorang baik dalam penuangan ide, perasaan yang diungkapkan melalui tulisan yang rangakai oleh kata-kata yang mengugah.

Menurut Semi (2003:4) untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik mengharuskan setiap penulis memiliki tiga keterampilan dasar menulis, yaitu sebagai berikut.

(1) Keterampilan berbahasa, merupakan kegiatan perekaman bahasa lisan kedalam bentuk bahasa tulis, (2) keterampilan penyajian, merupakan keterampilan pembentukan dan pengembangan paragraf, keterampilan merinci pokok bahasan, (3) keterampilan perwajahan, merupakan pengaturan tipografi dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, dalam keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang sangat penting, karena keterampilan berbahasa diperlukan seorang penulis mencakup

keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pemilihan kata. Dengan memiliki keterampilan ini akan memungkinkan seseorang untuk menulis dengan lancar. *Kedua*, keterampilan penyajian ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keterampilan ini memungkinkan tulisan dapat diikuti oleh pembaca dengan mudah karena merinci pokok bahasan menjadi subpokok bahasan menjadi susunan yang sistimatis. *Ketiga*, keterampilan perwajahan ini perlu karena dapat mendukung kesempurnaan dan kerapian tulisan, seperti penyusunan format, pemilihan ukuran kertas.

2. Menulis Deskripsi

Dalam kajian teori ini ada empat yang diuraikan. Teori tersebut meliputi: (a) pengertian deskripsi, (b) jenis-jenis deskripsi, (c) ciri-ciri deskripsi, (d) langkah-langkah menulis karangan deskripsi.

a. Pengertian

Kata deskripsi berasal dari kata latin “*describere*”, yang berarti menulis tentang atau memberitakan suatu hal. Menurut Keraf (1982:93) deskripsi merupakan suatu bentuk tulisan yang berhubungan dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang dibicarakan. Perincian objek-objek tersebut diungkapkan dengan pemilihan kata yang dapat menggugah imajinasi pembaca sehingga pembaca dapat membaca apa yang ditulis tersebut. Deskripsi merupakan suatu kegiatan pemaparkan suatu objek dengan menggunakan indra mata yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahawa deskripsi adalah bentuk tulisan yang

sifatnya menggambarkan atau melukiskan objek secara jelas dan rinci dan menggunakan kata yang bisa menarik pembaca ikut berimajinasi terhadap objek.

Semi (1990:42) mengatakan bahwa deskripsi adalah suatu tujuan yang memberikan perincian atau detail sehingga dapat memberi pengaruh imajinasi pembaca atau pendengar sehingga bagi mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa deskripsi ini menyangkut penyampain informasi tentang suatu keadaan suatu benda (seperti: alam, tumbuhan, binatang) atau manusia yang didukung dengan gaya penyampain memikat sehingga pembaca menjadi tergugah dan dapat mengimajinasikan secara lebih apa yang sedang didengar atau dibaca.

b. Jenis-jenis Deskripsi

Menurut Semi (1993:43), karangan deskripsi dapat dibedakan atas dua jenis yaitu, sebagai berikut.

1) Deskripsi Ekspositorik (Teknis)

Deskripsi ekspositorik bertujuan menjelaskan sesuatu dengan perincian yang jelas tanpa adanya menekankan unsur sugesti pada pembaca. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang formal.

2) Deskripsi Artistik (Literer, atau sugesti)

Deskripsi artistik adalah deskripsi yang mengarah pemberian pengalaman kepada pembaca bagaimana pengenalan langsung dengan objek yang disampaikan dengan jalan yang menciptakan sugesti melalui keterampilan penyampain dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah perasaan. Dengan kata lain,

deskripsi artistik berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap objek melalui imajinasi pembaca.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 1) Deskripsi ekspositorik (Teknis) menjelaskan secara terperinci sistimatis. Sehingga tidak adanya anjuran, saran dan dorongan pembaca. 2) Deskripsi artistik (Literer, atau sugesti) pemberian pengalaman kepada pembaca secara langsung objek yang disampaikan. Sehingga, adanya dorongan, saran dan anjuran dari pembaca.

c. Ciri-ciri Deskripsi

Menurut Semi (1990:43) ada lima ciri penanda deskripsi yang sekaligus pembeda dengan karangan eksposisi yaitu sebagai berikut.

- (1) deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek. Maksudnya, untuk menghasilkan tulisan deskripsi yang baik. Seorang penulis mampu memperlihatkan objek secara detail atau terperinci. Misalnya, penulis ingin melukiskan tentang benda atau orang, maka penulis harus mampu melukiskan bagaimana bentuknya.
- (2) Deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi serta sensitivitas dan membentuk imajinasi si pembaca. Maksudnya, si pembaca ikut merasakan tentang objek yang dilukiskan itu seolah-olah dapat dirasakan oleh imajinasi yang disajikan penulis.
- (3) Deskripsi disampaikan dengan gaya memikat dan pilihan kata yang menggugah. Maksudnya, pilihan kata atau deskripsi maka imajinasi pembaca akan terpancing.
- (4) Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat dan dirasakan sehingga objek tulisan pada umumnya benda membentuk imajinasi pembaca sehingga pembaca dapat mendengar, melihat, dan merasakan apa yang dibaca.
- (5) Organisasi penyajian lebih umum menggunakan susunan ruang.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa antara karangan deskripsi dengan eksposisi sangat berbeda sekali. Hal tersebut diamati pada ciri-ciri karangan itu berbeda. Misalnya, ciri-ciri pada karangan deskripsi salah satunya karangan deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah. Berbeda halnya dengan ciri-ciri karangan eksposisi

yaitu karangan yang disampaikan dengan kalimat yang jelas dan tepat, sesuai dengan informasi yang akan diberikan sehingga si pembaca menerima dengan baik dan jelas informasi yang diberikan penulis dalam tulisan tersebut.

d. Langkah-Langkah Menulis Deskripsi

Semi (1990:44) menyatakan, bila kita bermaksud menulis tentang tempat, alat, atau sesuatu yang pernah seseorang saksikan dengan menggunakan bentuk deskripsi, ikutilah petunjuk sebagai berikut:

- 1) Pilih dan perhatikanlah detail dengan teliti. Pililah detail yang sangat baik untuk dipaparkan. Detail itu harus disusun dengan sistimatis. Jika mendeskripsikan tempat diimana seseorang berada sekarang, penulis harus detail dengan pilihan yang diperhitungkan dengan sadar. Maksudnya, penulis harus memahami terlebih dahulu tentang objek yang dideskripsikan. Setelah seluk beluk dipahami barulah dimulai sebuah karangan deskripsi.
- 2) Gunakanlah pilihan kata yang tepat. Untuk mendukung tentang apa saja yang kita amati dirasakan oleh pembaca dan harus menggunakan ungkapan yang spesifik tertentu. Maksudnya, penguasaan yang baik terutama menyangkut diksi dan gaya bahasa yang dipahami dengan baik, tulisan yang disajikan menarik untuk dibaca.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, langkah-langkah membuat tulisan deskripsi ada dua. *Pertama*, penulis harus benar-benar mengetahui dan memahami tentang objek yang akan ditulis. *Kedua*, penulis hendaknya kaya akan diksi dan gaya bahasa yang menggugah emosi pembaca.

3. Teknik Observasi

Berdasarkan masalah yang penulis teliti, maka uraian tentang observasi dibagi atas pengertian observasi, teknik observasi, jenis observasi, dan cara mencatat hasil observasi.

a. Pengertian Observasi

Keraf (1994:126) mengatakan Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang akan diteliti. Dari pengertian tersebut, maka Observer atau pengamat ikut aktif dalam kegiatan Observasi. Maksudnya pengamat langsung ke lokasi untuk meneliti apa yang ditelitinya. Menurut Fransisca (2009) Observasi atau pengamatan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian terhadap suatu objek, baik secara langsung maupun tak langsung. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan langsung objek yang akan diteliti dengan tujuan pengumpulan data.

b. Teknik Observasi

Menurut Wowgi (2013) Ada tiga pokok jenis teknik observasi yaitu sebagai berikut.

1) Observasi Partisipan

Suatu observasi disebut observasi partisipan jika seorang yang mengadakan observasi (*observer*) turut ambil bagian dalam perikehidupan observer. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi partisipan adalah dimana orang yang melakukan observasi ikut berinteraksi dengan objek yang akan diamati sehingga memungkinkan untuk bertanya secara rinci dan detail

2) Observasi Sistematis

Observasi sistematis juga disebut observasi berkerangka *structured observation*. Ciri pokok dari observasi ini adalah kerangka yang memuat factor-faktor yang telah diatur oleh kategorisasinya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan berdasarkan ketentuan aturan dalam melakukan observasi yang diurutkan dari awal hingga akhir secara beraturan.

3) Observasi Eksperimental

Observasi yang dilakukan dalam lingkup alamiah atau natural ataupun dalam lingkup experimental. Dalam observasi alamiah yang diamati adalah peristiwa-peristiwa dalam lingkup natural atau perilaku murni tanpa adanya usaha untuk mengontrol. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi ekperimental adalah observasi yang dilakukan alami apa adanya baik kejadian-kejadian yang kita alami pada saat melakukan observasi baik dengan menggunakan pendengaran, penglihatan, tanpa adanya usaha penulis untuk mengontrol pada saat melakukan observasi.

c. Jenis- jenis Observasi

Observasi dibagi atas dua yaitu: (1) Observasi langsung, (2) Observasi berperan. Observasi langsung merupakan pengamatan terhadap perilaku dan kondisi lingkungan yang tersedia di lokasi penelitian untuk diteliti. Dalam penelitian ini peneliti bersifat pasif sebagai pengamat. Observasi berperan merupakan pengamatan dengan cara khusus, dimana peneliti tidak bersifat pasif sebagai

pengamat, namun peran yang mungkin didalam berbagai situasi bahkan berperan mengarahkan peristiwa yang sedang dipelajari.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa 1) Observasi langsung merupakan pengamat secara langsung mendatangi objek yang akan diteliti lebih terfokus pada lingkungan dan kondisi. Sedangkan, 2) Observasi berperan merupakan dalam meneliti pengamat tidak terfokus pada satu objek melainkan berbagai objek dan kondisi sehingga bervariasi dan menarik.

d. Cara Mencatat Hasil Observasi

Menurut Fransisca (2009) Mencatat Observasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu sebagai berikut. (1) pencatatan secara langsung (*on the spot*) yaitu mencatat semua kejadian atau objek yang terjadi pada saat itu juga, (2) pencatatan sesudah observasi berlangsung, dan (3) pencatatan hasil observasi menggunakan keyword atau key symbol, merupakan panduan dari cara langsung dan tidak langsung.

e. Kelebihan dan Kekurangan Observasi

Menurut Abdurahman, Ratna (2003:30), observasi sebagai salah satu alat ukur yang berbentuk nontes mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan Observasi adalah (1) dapat digunakan untuk mengamati berbagai fenomena. (2) tidak terkait dengan hasil laporan. Sedangkan kekurangan Observasi, yaitu (1) terganggu oleh keadaan, ada kesan yang kurang menyenangkan. (2) kurang cermat, kurang konsentrasi dan kurang betah (cepat bosan).

4. Penerapan Teknik Observasi Langsung Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi

a. Pembelajaran Menulis Deskripsi Dalam Kurikulum SMA

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan berbahasa dan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis merupakan sesuatu yang sangat penting dikuasai oleh siswa, terutama siswa Sekolah Menengah Atas. Hal itu terbukti dengan banyaknya dimuat materi tentang menulis dalam Kurikulum yang digunakan dulu, yaitu KTSP.

Kemampuan menulis deskripsi dalam KTSP adalah suatu materi yang diajarkan pada Sekolah Menengah Atas di kelas X semester 1. Standar kompetensinya adalah mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif). Dengan kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu, menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif. Hasil belajar diharapkan adalah siswa terampil menulis karangan deskripsi.

b. Indikator Menulis Deskripsi

Berdasarkan Standar Isi Tingkat Satuan Pendidikan SMA terdapat Standar Kompetensi (SK) menulis yang berbunyi "mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraph (naratif, deskriptif, ekspositif). KD 4.2 yang berbunyi "menulis hasil observasi dalam bentuk deskriptif" Adapun indikator yang harus dicapai dalam KD tersebut adalah untuk dapat menulis deskripsi. Menurut Semi (1990:43) ada Empat bagian dalam menilai deskripsi tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, siswa mampu memperlihatkan rincian objek. *Kedua*, siswa mampu dalam penggunaan diksi. *Ketiga*, siswa mampu memaparkan tentang sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan. *Keempat*, siswa mampu menggunakan susunan ruang dalam tulisan deskripsi.

c. Penerapan Teknik Observasi dalam Menulis Deskripsi

Penerapan teknik observasi dalam menulis deskripsi dengan cara memberikan bimbingan penerapan teknik observasi terhadap siswa. Bimbingan tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, melihat objek yang akan ditulis. *Kedua*, tulis bagian-bagian yang telah diamati. *Ketiga*, fokuskan perhatian terhadap objek. *Kempat*, urutkan apa yang telah ditulis. *Kelima*, buat kerangka. *Keenam*, menulis deskripsi (minimal 2 paragraf)

B. Penelitian yang Relevan

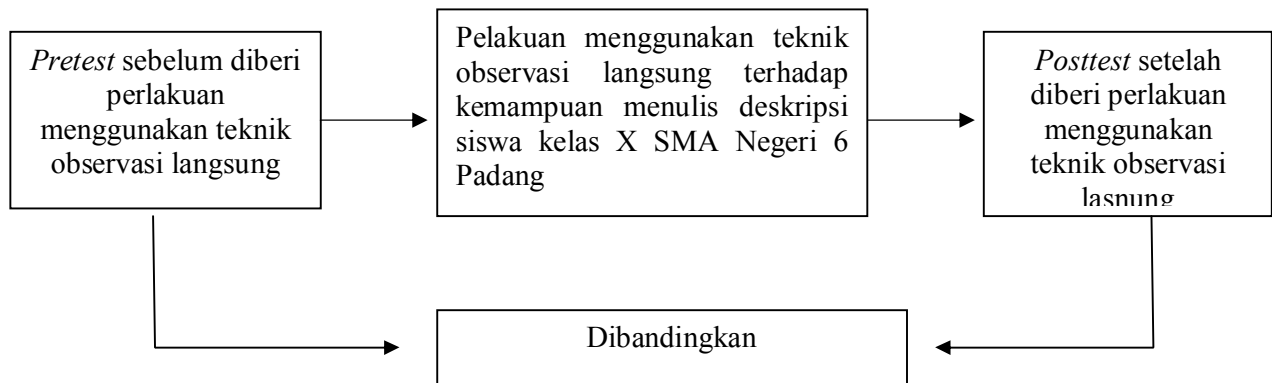
Penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adriasman (2008) meneliti dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok”. Berdasarkan penelitiannya, Adriasman menyimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok sudah mencapai taraf cukup baik dalam menulis karangan deskripsi.
2. Elmita (2008) meneliti dengan judul penelitiannya “Efektivitas Kalimat Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP 5 Lubuak Basuang”. Dari hasil penelitiannya, Elmita menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP 5 Lubuak Basuang berada klasifikasi cukup dalam efektivitas kalimat dalam karangan deskripsi.

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian di atas. Perbedaannya terletak pada jenis, objek dan lokasi penelitian. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Lokasi penelitian di SMA Negeri 6 Padang. Objek penelitian adalah “Pengaruh Penggunaan Teknik Observasi Langsung Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang”.

C. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini akan diteliti adalah pengaruh penggunaan pembelajaran teknik observasi Langsung terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang mengungkapkan ide, gagasan, perasaan dan pikiran melalui bahasa tulisan. Tulisan tersebut bermula dari kata, kata menjadi kalimat, kalimat menjadi karangan. Jenis karangan ada lima, yaitu karangan narasi, karangan eksposisi, karangan argumentasi, karangan deskripsi dan karangan persuasi. Karangan deskripsi merupakan tulisan atau karangan yang bersifat melukiskan atau menggambarkan objek, tujuannya adalah memberikan perincian objek. Teknik dalam pembelajaran adalah cara atau yang dilakukan dalam proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Untuk lebih jelasnya, perhatikan konseptual berikut.



Gambar 1
Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dari suatu rumusan penelitian. Ibnu (2003:20) menjelaskan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah-masalah yang diteliti. Dinyatakan sebagai jawaban sementara karena kebenaran suatu hipotesis harus diuji dengan data yang dikumpulkan.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

H_0 = penggunaan teknik observasi langsung tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang.

Hipotesis diterima $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $(dk = (n_1 + n_2) - 2)$

H_1 = penggunaan teknik observasi langsung berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2) - 2$.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, disimpulkan tiga hal berikut ini. *Pertama*, kemampuan menulis deskripsi sebelum diberi perlakuan menggunakan teknik observasi langsung siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang berada pada kualifikasi Cukup (CK) 66,67. Dengan kata lain, kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang belum tuntas atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM),

Kedua, kemampuan menulis deskripsi setelah diberi perlakuan menggunakan teknik observasi langsung siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* (LdC) 79,69. Dengan kata lain, kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang sudah tuntas atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM),

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknik observasi langsung terhadap menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang karena t_{hitung} besar dari t_{tabel} ($3,36 > 1,67$). Jadi, dapat disimpulkan bahawa kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang setelah diberi perlakuan menggunakan teknik observasi langsung lebih baik daripada sebelum diberi perlakuan menggunakan teknik observasi langsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan tiga saran sebagai berikut.

Pertama, disarankan kepada guru mata pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 6 Padang untuk lebih memvariasikan teknik pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis deskripsi. Hal ini disebabkan teknik pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar sehingga harus dipersiapkan secara maksimal. *Kedua*, disarankan kepada guru pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 6 Padang agar menerapkan penggunaan teknik observasi langsung dalam pembelajaran, khususnya menulis deskripsi. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan belajar menyenangkan serta menarik perhatian siswa dalam belajar. Selain itu, penggunaan teknik observasi langsung, siswa lebih mudah mendeskripsikan objek, dalam mengembangkan ide tulisan siswa lebih terbantu mendeskripsikan apa yang akan ditulis dalam bentuk karangan deskripsi berdasarkan observasi langsung terhadap objek. *Ketiga*, disarankan kepada siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar kemampuan dalam menulis terutama menulis deskripsi dapat berkembang, khususnya untuk indikator rincian objek, penggunaan diksi, susunan ruang.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Buku Ajar). Padang: FBS.UNP.
- Adriasman. 2008. "Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta".
- Ary,Donal. dkk. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Emzir. 2008. *Metodologi Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ermita. 2008. "Kemampuan Siswa KelasIX SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara Dalam Menulis Wacana Deskripsi". *Skripsi*. Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia UNP.
- Henry Guntur Tarigan. 1981. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkas Bandung
- <http://fransisca> mudji. Wimamadiun.com.2009. Pengertian Observasi. (20 Maret 2009)
- <http://wowgi.blogspot.com/2013/05/Pengertian-dan-defenisi-observasi>.(19 desember)
- Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Surabaya. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang
- Keraf, Gorys.1982. *Eksposisi Dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys.1994. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah
- Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Nazir, Muhammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta. Galia Indonesia
- Rofi'udin, Ahmad. 2003. *Rancangan Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*
- Semi, M.Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Sudjana. 2005. *Metode Statika*. Bandung. Trasito